

Studi Deskriptif Tentang Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK St. Antonius 2 Mandala Medan

Received : 3 September 2020 Revised : 15 November 2020 Accepted : 24 November 2020

Hermina R Tutuop¹, Aman Simaremare²

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

Jln. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

E-mail : herminatutuop@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Dengan populasi yang diambil 85 terdiri dari 3 kelas yaitu kelas B1= 28 orang, kelas B2 = 28 orang, kelas B3 = 29 orang anak. Maka sampel ini adalah kelas B3 dengan jumlah 29 anak yang diambil secara acak yaitu terdiri dari 15 orang anak. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku prososial. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif berupa terdistribusi sentral yaitu dengan Mean dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan termasuk kategori sedang (skor rata-rata 8,6)

Kata Kunci: perilaku prososial, anak usia 5-6 tahun

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang dianggap penting untuk dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Sutirna (dalam Regina) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses perolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan dan harapan-harapan sosial yang berlaku dalam masyarakat". Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan sosial terjadi proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya yang nantinya akan terjadi pula hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Mengapa aspek ini perlu dikembangkan adalah peran masyarakat secara umum di lingkungan PAUD itu berada, dimana membutuhkan dukungan dari semua komponen masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari yang sering muncul bentuk-bentuk perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak-anak. ada perilaku sosial positif seperti apa ada perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak, ada perilaku sosial positif ada pula perilaku sosial yang negatif. perilaku sosial positif tentu merupakan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sosialnya. perilaku sosial yang positif ini disebut dengan perilaku prososial. Perilaku prososial itu apa jelaskan sedikit dengan indikator yang diharapkan, namun demikian perilaku prososial yang diharapkan itu belum berkembang dengan baik pada anak hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di TK St. Antonius 2 mandala Medan . Hal ini ditandai ada beberapa anak yang tidak mau berbagi atau menolong teman yang lain pada saat berbagi seperti bergantian menggunakan alat main atau tidak mau menolong teman lain pada saat membantu teman yang kesulitan atau menolong tanpa melihat siapa yang ditolong.

Belum berkembangnya dengan baik perilaku prososial bagi anak usia dini ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : karakteristik situasi, karakteristik penolong dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

Untuk melakukan pengukuran terhadap perilaku prososial dapat dilihat melalui aspek-aspek perilaku prososial. Menurut Mussendkk (dalam Rufaida, 2009) mengemukakan ada beberapa bentuk-bentuk perilaku prososial yang mencakup tindakan-tindakan prososial yaitu :

- a) Berbagai (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagai perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verba dan fisik.
- b) Menolong (*helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Seseorang berperilaku menolong akan dapat kepuasan setelah melakukan tindakan tersebut.
- c) Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Cooperating biasanya saling menguntungkan, saling memberi saling menolong dan menenangkan. guna mencapai tujuan bersama bekerjasama dapat juga dikatakan sebagai usaha bersama sekelompok orang demi kepentingan bersama pusat pembinaan pengembangan.
- d) Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya tidak berbuat curang, tulus dan ikhlas dalam segala perbuatannya terhadap orang lain.
- e) Berderma (*donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela

Sebagai barang memilikinya kepada orang yang membutuhkan, misalnya pembangunan panti sosial. tindakan ini biasanya timbul dari kemurahan hati seseorang, namun tidak jarang juga yang melakukan hanya untuk mendapatkan popularitas.

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa semua perilaku prososial ditujukan untuk kebaikan orang lain dan tidak terlihat manfaat langsung bagi pemberi bantuan yang diberikan berupa barang . tindakan dan juga dukungan psikologi. Hal tersebut dapat diperkuat pendapat Menurut Brigham (1991 dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009: 177) yang memberi pemahaman bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyoko orang lain dengan bentuk-bentuk perilakunya antara lain :

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial antara lain berbagi, menolong, suka rela, kerja sama, membantu, berderma, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal merupakan perilaku yang terbentuk atas dasar landasan yang diletakkan pada masa bayi, sebagian merupakan bentuk perilaku sosial baru yang mempunyai landasan baru. Banyak diantara landasan baru di bina oleh sosial teman sebaya. Adapun bentuk-bentuk perilaku prososial anak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis perilaku yaitu perilaku membantu, perilaku berbagi dan perilaku menghibur. Bentuk-bentuk perilaku membantu adalah membantu, teman menyelesaikan tugas, membantu teman yang kesulitan membuka tutup bekal makanan, mengambil dan mengembalikan barang milik teman yang jatuh. Bentuk-bentuk perilaku berbagi menggunakan alat permainan yang sama, berbagi tempat saat kegiatan mencuci tangan bersama. Bentuk bentuk perilaku menghibur adalah menyenangkan alasan teman bersedih, meletakkan tangan di bahunya, memberikan pelukan dan menghapus air mata teman.

Berdasarkan uraian di atas sebagian besar bentuk perilaku prososial dari anak adalah orang-orang yang sering berinteraksi dan dekat dengan mereka anggota keluarga, guru maupun teman sekolah anak. Seperti yang dikemukakan Siswati dalam penelitian yang dilakukan oleh Ormrod(2008), menyatakan bahwa pada awal masa kanak-kanak, anak menunjukkan empati terhadap orang-orang yang mereka kenal seperti teman sekelas maupun sahabat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian masa lalu atau pada saat sekarang (Sudjana Ibrahim, 1999: 64).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjaring data melalui peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian untuk menggambarkan atau dilukiskan bagaimana gambaran dan bentuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK St. Antonius 2 Mandala Medan

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian adalah observasi terhadap perilaku anak selama berada dilingkungan sekolah.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap perilaku prososial anak sedang berlangsung. Sugiyono (2015: 203) mengungkapkan bahwa ‘’observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku prososial sebagai anak membantu atau menolong orang lain.

Instrumen penelitian ini dikelompokkan dengan mempedomani kisi-kisi interaksi sosial anak dan perilaku prososial anak pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Interaksi Sosial Anak dan Perilaku Prososial Anak

Variabel	Indikator	Deskriptor
Perilaku Prososial Anak	Berbagi	1. Anak mau berbagi makanan
		2. Anak mau berbagi mainan
		3. Anak meminjamkan pensil miliknya
	Menolong	1. Anak membantu temannya yang jatuh
		2. Mengambil mainan teman yang jatuh lalu memberikannya
		3. Anak meminjam mainan
	Kerjasama	1. Berkerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara kelompok
		2. Anak bekerjasama dengan temannya menyusun mainan
		3. Anak kerja sama merapikan kursi
	Berderma	1. Memberikan sebagai yang memilikinya kepada teman yang membutuhkan.
		2. Ikhlas memberi tanpa mengharab imbalan
		3. Suka rela memberikan tanpa membeda-bedakan

Petunjuk : Untuk pemberian skor pada butir-butir perilaku prososial anak, maka berilah garis (1) pada angka yang terdapat dikolom (1,2, dan 3) sesuai dengan kriteria berikut :

Skor 1 = Apabila ada 1 deskriptor yang muncul

Skor 2 = Apabila ada 2 deskriptor yang muncul

Skor 3 = Apabila ada 3 deskriptor yang muncul

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan data penelitian yang didapat dari hasil observasi terhadap anak 15 orang diketahui rata-rata perilaku prososial anak di TK St.Antonius 2 Mandala Medan. tergolong kategori sedang dengan skor rata-rata= 8,6. Selanjutnya bila perilaku prososial anak di analisis secara persentase maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Perilaku Prososial Anak berdasarkan indikator

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Berbagi	2,06	Sedang
2	Menolong	2	Sedang
3	Kerjasama	2,33	Sedang
4	Berderma	2,2	Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Perilaku prososial berbagi dimana anak cenderung berbagi makan dengan temannya dengan kategori sedang (rata-rata 2,06) anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan.
- 2) Perilaku prososial menolong yang muncul untuk menolong teman yang kesulitan hal ini yang dilakukan kategori sedang (rata-rata 2) anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan.
- 3) Perilaku Prososial kerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas hal ini yang dilakukan kategori sedang (rata-rata 2,33) anak di TK St.Antonius 2 Mandala Medan.
- 4) Perilaku prososial berderma anak mau dengan ikhlas meminjamkan pensil pada teman yang lagi membutuhkan, perilaku berderma dengan kategori sedang (rata-rata 2,2) anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi sebagaimana telah di uraikan diatas diketahui bahwa rata-rata perilaku prososial anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan dalam kategori sedang (skor rata-rata 8,6). Perilaku prososial anak merupakan perilaku anak yang mencerminkan sebuah tindakan yang nyata membantu atau menolong orang lain. Perilaku prososial perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini. Dalam proses, perilaku prososial dapat distimulus melalui berbagai kegiatan itu melibatkan anak secara aktif maupun pasif. Menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) menemukan bahwa anak-anak yang lebih ekspresif khususnya ekspresif pada perasaan yang positif lebih cenderung prososial dan spontan dalam melakukan tindakan prososial baik dikelas maupun diluar lingkungan sekolah. Demikian juga sosiabilitas dan kesukaan berteman juga ditemukan berkorelasi dengan tindakan prososial. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan observasi yang sesuai dengan variabel penelitian perilaku prososial adalah positif yang dilakukan oleh anak dengan maksud menolong orang lain (teman) yang dilakukan atas dasar suka rela seperti : mau berbagi, menolong, kerjasama, berderma. Dengan adanya penelitian dapat terlihat gambaran perilaku prososial anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan, semakin baik perilaku anak diterapkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan makan dapat diambil kesimpulan berikut :

1. Perilaku prososial anak adalah perilaku anak yang mencerminkan sebuah tindakan nyata membuat atau menolong orang lain. Perilaku prososial perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini. Dalam prosesnya, perilaku prososial dapat distimulasi melalui berbagai kegiatan baik itu melibatkan secara aktif maupun pasif.
2. Perilaku prososial anak di TK St. Antonius 2 Mandala Medan tergolong sedang dengan skor rata-rata 8,6.
3. Perilaku prososial dalam berbagi perasaan dengan orang lain seperti berbagi makan, sedangkan Perilaku prososial menolong dalam hal membantu teman yang kesulitan menolong teman yang jatuh, Perilaku prososial kerjasama cenderung anak bekerja sama dengan teman dan melakukan tugas bersifat kelompok, Perilaku prososial dalam berderma mau dengan ikhlas meminjamkan pensil pada teman yang lagi membutuhkan. Berdasarkan indikator yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial bagi anak sejak dini dijadikan sebagai upaya gambaran perilaku anak berinteraksi dengan teman-temannya. makan perilaku prososial anak perlu di didik sejak dini dan semakin baik perilaku anak diterapkan.

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Orang Tua
Untuk mengembangkan perilaku prososial anak diperlukan partisipasi orang tua paling utama. Orangtua memberikan arahan dan bimbing yang konsisten, memiliki kontrol emosi yang baik, fleksibel dan tanggapan terhadap keinginan anak, hangat, banyak melakukan kegiatan bersama, memberikan kontrol perilaku terhadap anak, lebih banyak memberikan pujian dari pada kritikan, memberikan dorongan untuk melakukan tindakan perilaku prososial anak.
2. Sekolah
Pihak sekolah secara berkala ada baiknya memberikan hal memberikan hal pengetahuan tentang perilaku yang positif untuk meningkatkan perilaku anak.
3. Bagi penelitian lain sebagai bahan dan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Bagi peneliti agar terus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku prososial pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

Asih dkk. 2010. *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. (online) dalam dowload <https://www.google.com/search.jurnal+perilaku+prososial+ditinjau+dari+empati+dan+kematangan+emosi&oq=jurnal+perilaku+prososial+di+tinjau+dari+Empati>. (Diakses, 28 November 2017).

Baron, Byrne. 2003. *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga.

Desmita . 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta Press.

Himmah dkk. 2007. *Perilaku prososial di sentra bermain peran Tk AlFurqan Jember*. (online) dalam dowload <https://http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/48/umj-1x-faiqotulhi-2352-1-faiqotul-i.pdf>.com. (Diakses pada 20 November 2017).

Sears, dkk. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung : Pustaka Setia.

- Setiadi .2012 .*Ilmu sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Siswati,dkk. 2017. *Perilaku prososial : Studi Kasus pada anak prasekolah* (Online) dalam download, <https.ac.id> .jurnal siswati. Pdf
- Sudjana Ibrahim, 1994. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tri Dayakisni Hudaniah . 2015 .*Psikologi Sosial* . Bandung
- Walgito .2002 .*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* .Yogyakarta : Andi.
- Willis. 2012. *Psikologi Pendidkan*. Bandung : Afabeta.
- Zulkaida, dkk .2011 .*Sosialisasi Perilaku Prososial Pada Anak* . Skripsi (Tidak diterbitkan)
Jakarta : fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.